

Masyarakat Desa Gumeng sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, warga yang bermata pencaharian sebagai nelayan itu lebih dari 35% atau sekitar 300 orang dari semua warga Desa Gumeng itu sendiri. Biasanya mereka berangkat mencari ikan itu ada dua waktu, yang pertama mereka berangkat mencari ikan pada jam 19:00 setelah sholat isya' dan pulang pada pagi hari biasanya setelah sholat subuh, dan yang kedua mereka berangkat ke laut untuk mencari ikannya pada jam 04:00 dan mereka pulang pada jam 12:00. Dan hasil tangkapan mereka pun berbeda, kalau yang berangkat pada jam 19:00 biasanya mendapatkan ikan lebih banyak daripada nelayan yang berangkat pada 04:00. Dan intensitas kerja masyarakat nelayan Desa Gumeng sangat tinggi karena disebabkan oleh kebutuhan keluarga yang harus mereka penuhi.

Pendapatan nelayan bergantung pada nilai jual ikan hasil tangkap dan ongkos (biaya) melaut. Selanjutnya, nilai jual ikan hasil tangkapan di tentukan oleh ketersediaan stok ikan di laut, efesiensi teknologi penangkapan ikan, dan harga jual ikan. Sedangkan, biaya melaut bergantung pada kuantitas dan harga dari BBM, pembekalan serta logistik yang dibutuhkan untuk melaut yang bergantung pula pada ukuran (berat) kapal dan jumlah awak kapal ikan. Selain

[illegible]

Demikian juga halnya dengan modal. Sampai saat ini nelayan, terutama nelayan tradisional seperti di desa Gumeng, maka dari itu kebanyakan para nelayan di desa ini modalnya pinjam ke tengkulak atau pinjam kredit di perbankan.² Karena jeratan hutang untuk modal tersebut, para nelayan yang terjatir tersebut memiliki berbagai cara untuk membayarnya, mulai dari mereka membayar langsung uang yang di pinjam dan ada juga yang membayarnya dengan ikatan perjanjian, ada yang bayar langsung semua hutangnya dan ada juga yang di angsur.

Sedangkan yang bayar dengan ikatan perjanjian disini di maksdkan mereka para nelayan harus menjual ikan tangkapan mereka kepada tengkulak tersebut meskipun dengan harga yang cenderung lebih murah daripada harga

[illegible]

Dan ada juga nelayan yang meskipun tidak mempunyai hutang ke tengkulak tersebut tetapi tetap menjual hasil tangkapan mereka ke tengkulak tersebut, karena di sebabkan mereka tidak mempunyai chanel atau kenalan pembeli ikan yang lain. Sehingga mereka tidak mengetahui harga yang mereka dapatkan adalah harga yang bisa di katakan rendah di banding yang lain.

Kehidupan serba sulit itulah yang mengakibatkan banyaknya nelayan di Desa Gumeng semakin terjatuh dengan kemiskinan. Belum adanya kelembagaan yang mampu menampung mereka untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, serta rendahnya tingkat pendidikan dan taraf ekonomi. Dan, banyak kendala struktural lainnya yang hingga kini belum diatasi oleh pemerintah.

Dalam UU No 31 tahun 2004 pasal 25B ayat 1 tentang “pemerintah berkewajiban menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan pemasaran usaha perikanan baik dalam negeri maupun luar negeri”³. Di undang-undang tersebut sudah tertera bahwa pemerintah berkewajiban untuk melindungi masyarakat

[illegible]

Nelayan di Desa Gumeng mempunyai banyak faktor sehingga mereka tidak bisa berkembang dan mandiri, karena nelayan tersebut memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda. Salah faktornya yaitu mereka terjat hutang piutang dengan tengkulak, seperti ibu Ida, dia terjat tengkulak sebesar Rp. 200.000,- di karenakan kebutuhan sehari-hari semakin meningkat sedangkan penghasilan suaminya sebagai nelayan tidak bisa mencukupi kebutuhan sehingga dia menghutang ke tengkulak.

Ibu Ida membayar hutangnya dengan membuat perjanjian harus menjual ikannya ke tengkulak, tetapi harga di tengkulak tersebut relatif murah dari harga pasar, misalkan harga ikan di pasar Rp. 15.000,- per kilo tetapi di tengkulak tersebut hanya Rp. 10.500,- per kilo sehingga membuat Ibu Ida rugi 30%. Itu salah satu keresahan nelayan yang ada di Desa Gumeng, tetapi masih ada juga faktor yang membuat para nelayan tersebut masih tetap tidak berdaya.

Kajian hasil penelitian yang berlokasi di Desa Gumeng ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan aktivitas ekonomi masyarakat nelayan di Desa Gumeng, faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan para nelayan, problematika yang dihadapi nelayan Desa Gumeng, serta membangun kesadaran dalam melaksanakan upaya-upaya efektif dalam meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan potensi strategis yang ada.

1. Mengurai faktor dan latar belakang problem ketergantungan masyarakat nelayan di Desa Gumeng terhadap jerat tengkulak dan pemilik modal.
2. Menganalisa potensi, baik alam, manusia, kelembagaan, kelompok-kelompok sosial dan ekonomi yang ada dalam kehidupan masyarakat nelayan di Desa Gumeng.
3. Bagaimana menghimpun ide-ide masyarakat nelayan Desa Gumeng dan mengerucutkannya menjadi sebuah strategi gerakan bersama.

Adapun tujuan peneliti dalam pendampingan masyarakat nelayan di Desa Gumeng Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dalam meningkatkan ekonomi relasi pemasaran dan pengolahan ikan hasil tangkapan adalah sebagai berikut:

- [illegible]

a. Perubahan Sosial

Salah satu tantangan pembangunan di Indonesia saat ini adalah mengatasi masalah pengangguran dan kesempatan kerja. Sulitnya mengatasi masalah tersebut karena jumlah pencari kerja relatif banyak, sementara mutu pendidikan dan keterampilannya rendah atau tidak sesuai dengan permintaan lapangan kerja karena persaingan dalam arena pasar kerja yang melibatkan pencari kerja dengan kemampuan memadai yang dibutuhkan oleh sektor formal sangat tinggi. Bertolak dari keadaan inilah, sektor informal menjadi kantong penyangga bagi para pencari kerja yang kurang kompetitif tersebut sehingga aktifitas pada sektor ini termanifestasi dalam banyak bentuk usaha seperti perdagangan, industri kecil, macam-macam jasa dan sebagainya.

[illegible]

Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi dalam masyarakat yang perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan khusus. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan substansial sehingga berguna untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat.⁴

Sedangkan dinamika sosial merupakan hal-hal yang berubah dari suatu waktu ke-waktu yang lain, yang dibahas adalah dinamika sosial dari struktur yang berubah dari waktu ke waktu. Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah tersebut, yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong ke masa (generasi) ke masa berikutnya. Struktur dapat digambarkan sebagai hierarchy masyarakat yang memuat pengelompokan masyarakat berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elite*, *middle*, dan *lower class*). Sedangkan dinamika sosial adalah proses perubahan kelas-kelas masyarakat itu dari satu masa ke masa yang lain.

[illegible]

Setiap perubahan yang terjadi dimasyarakat, tidak selalu berarti bahwa semua harus seragam dan harus semodern barat. Namun bagaimana masyarakat menyiasati perubahan tersebut sebagai perubahan yang menuju kebaikan. Dalam artian merubah pola pikir atau *mindset* yang ada dalam masyarakat, ketika pola pikir berubah maka dengan sendirinya masyarakat akan sadar apa yang menjadikan masyarakat berdaya dan mampu memanfaatkan potensi di sekelilingnya.

d., Hal. 9-10
 bert H. Lauer (1993). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal. 496-497

⁶Robert H. Lauer (1993). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal. 496-497

Kekuasaan yang dimaksudkan adalah bagaimana mempelajari diri kita, lembaga kita dan anggotanya untuk mengetahui jenis kekuasaan yang dimiliki. Intinya menyangkut kemampuan untuk mempengaruhi dan membuat orang berpihak pada apa yang diharapkan. Dalam melakukan perubahan memang tidaklah mudah, tetapi bukan hal yang mustahil untuk dilakukakan. Yang terpenting adalah dapat memetakan dan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki secara strategis.

Definisi pemberdayaan masyarakat mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dinilai penting sebagai langkah untuk mewujudkan pembangunan kemanusiaan. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai pemberian fasilitas, dorongan, atau bantuan kepada masyarakat pesisir agar mampu menentukan pilihan yang terbaik dalam sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil secara lestari.⁷ Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

⁸Totok Mardikanto & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*,(Bandung: ALFABETA, 2013) hal. 167

⁹Sumodiningrat, Gunawan, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*.(Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2009) hal. 98

Sumodiningrat¹⁰ lebih dalam menjelaskan bahwa bagi para pekerja sosial dilapangan, kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendampingan sosial.terdapat 5 (lima) kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, yaitu:

Masyarakat khususnya keluarga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok untuk mempermudah dalam hal pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kemudian memotivasi mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki.

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan

[illegible]

Setiap kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan. Disini pada tahap awal, pendamping membantu mereka untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

Merupakan sebuah metode untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu yang dalam masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang dapat diberikan dan jika sumber-sumber ini dihimpun, maka nantinya akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan

Kemiskinan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait satu dengan lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan kedalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi internal sumber daya manusia nelayan dan aktifitas kerja mereka. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi diluar diri dan aktifitas kerja nelayan.¹⁴

Faktor-faktor internal mencakup masalah keterbatasan sumber daya manusia nelayan, keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan, hubungan kerja (pemilik atau juragan dengan nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan buruh.

Faktor-faktor kemiskinan yang bersifat eksternal mencakup masalah kebijakan pembangunan pertanian yang lebih berorientasi pada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional, parsial dan tidak memihak pada nelayan tradisional, sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara. Usaha-usaha untuk mengatasi kemiskinan

¹⁴ Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan* , (LKIS, Yogyakarta, 2008) hal 23

Faktor teknis sendiri tergantung dari cara penangkapan ikan para nelayan, penangkapan ikan sendiri itu ada beberapa cara seperti: penangkapan ikan dengan tangan kosong, penangkapan ikan dengan tombak dan penangkapan ikan dengan jaring.

Faktor kultural para nelayan pada umumnya juga belum sejalan dengan etos kemajuan dan kesejahteraan. Kebanyakan nelayan juga lebih boros daripada petani, dan nelayan enggan untuk menabung. Dari sisi pendapatan, banyak nelayan yang ketika suatu hari atau trip mendapatkan ikan, lalu hari atau trip berikutnya tidak mau ke laut mencari ikan.

[illegible]

Faktor yang terakhir yang boleh jadi merupakan penyebab dominan dari kemiskinan nelayan adalah yang bersifat struktural, yakni kebijakan dan program pemerintah yang tidak kondusif bagi kemajuan dan kesejahteraan nelayan. Mahal dan susah di dapatkannya BBM, alat tangkap, beras, dan perbekalan melaut lainnya bagi nelayan, merupakan bukti nyata dari minimnya kepedulian pemerintah kepada nelayan.

Manusia memiliki sifat sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berketuhanan. Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk berhubungan sosial antar sesama dalam kehidupan, di samping tuntutan untuk hidup berkelompok. Dasar hubungan tersebut yaitu ada kesadaran saling mengenal, saling mengakui, dan saling berbuat. Kelompok sosial merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang saling

Hubungan sosial masyarakat nelayan terkait dengan karakteristik sosial nelayan tersebut. Karakteristik masyarakat nelayan dan petani berbeda secara sosiologi. Masyarakat petani menghadapi sumberdaya terkontrol, yaitu lahan untuk produksi suatu komoditas. Nelayan menghadapi sumberdaya yang bersifat terbuka dan menyebabkan nelayan harus berpindah-pindah untuk memperoleh hasil maksimal. Resiko pekerjaan yang relatif besar menyebabkan masyarakat nelayan memiliki karakter keras, tegas, dan terbuka.

Relasi sosial dapat diartikan sebagai jalinan interaksi yang terjadi antara perorangan dengan perorangan atau kelompok dengan kelompok atas dasar status (kedudukan) dan peranan sosial, yang berbentuk jalinan interaksi yang terjadi perorangan atau kelompok yang bersifat dinamik dan berpola tertentu. Relasi sosial terjadi berdasarkan peranan atau fungsi yang dipegang setiap orang, setiap fungsi merupakan tempat pertemuan dan pertukaran jasa. Dalam hal itu masing-masing pemegang peranan akan mengikuti pola masyarakat berupa yang terjadi seputar kedudukan.

Relasi-relasi kerja sama antara nelayan dan pedagang dan pelaku-pelaku ekonomi lainnya merupakan modal sosial yang harus dipelihara sebagai instrument pemberdayaan. Prinsip-prinsip acuan kerja sosial ekonomi berbasis kemitraan adalah kepercayaan, saling bekerja sama, saling

[illegible]

membantu, saling menghargai, berorientasi pada kepentingan bersama dan keuntungn timbale-balik, serta bersifat berkelanjutan.¹⁷

Desa-desa nelayan atau desa pesisir yang memiliki struktur sumber daya ekonomi dan lingkungan yang beragam lebih memiliki peluang untuk mengembangkan diversifikasi usaha dan sumber-sumber pendapatan baru bagi warga masyarakat. Sumberdaya ekonomi nelayan yang dimaksudkan disini kepemilikan modal dan alat-alat produksi seperti perahu, pancing, pukot serta tingkat pendidikan dan keterampilan para nelayan dalam mengolah produksi.

Keterbatasan akses ekonomi menimbulkan ketergantungan nelayan pada pemilik modal. Pada dasarnya, hubungan kerja antara nelayan dengan pemilik modal berbentuk hubungan yang vertikal, di mana pemilik modal adalah tempat bergantungnya nelayan miskin dalam memperoleh modal dan kebutuhan hidupnya. Pemilik modal dapat berupa nelayan pemilik alat produksi (perahu dan alat tangkap) yang tidak ikut melaut yang biasanya juga memiliki pekerjaan lain di luar bidang perikanan dan dapat berupa nelayan pemilik alat produksi yang ikut melaut yang biasa disebut dengan juragan laut.

Dalam masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir yang sebagian besar berpendidikan rendah, berkemampuan ekonomi terbatas, dan berdomisili di daerah terpencil, radio komunitas memiliki kemampuan mengakomosi keterbatasan-keterbatasan tersebut, sehingga mereka tetap bisa mengakses beragam informasi yang bermanfaat. Di samping mengemban fungsi umum media masa, radio komunitas memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan

¹⁷Kusnadi, *Membela Nelayan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hal.36

Penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi tema dengan penelitian yang berjudul “MENGURAI KERENTANAN NELAYAN (Pendampingan masyarakat nelayan dalam meningkatkan usaha ekonomi mandiri masyarakat di Desa Gumeng Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)” diantaranya adalah:

- Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mobilisasi ditingkat desa ditandai dengan dibentuknya LKMD, LMD, dan KUD yang lebih berfungsi mengatur atau memberi *direction* dari pada melayani atau memberi *facilitation*. Upaya yang dilakukan masyarakat Raas dalam menjawab kebutuhan ekonomi masyarakat dan dalam mempersiapkan masyarakat khususnya bagi para nelayan yang mandiri dan berkembang yaitu melalui pengajuan program pemberdayaan masyarakat pesisir.

- [illegible]

3. Muhammad Rezza Dzhulkarnain, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam skripsi pada tahun 2014 yang berjudul “ Upaya Pendampingan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Gisik Cemandi Sidoarjo Pengolahan Ikan Hasil Tangkapan Di Laut”

[illegible]

Pada proses pendampingan yang akan dilakukan di Desa Gumeng ini metodologi yang digunakan adalah teknik PAR (*Participatory Action Research*), dimana dalam teknik ini keterlibatan secara aktif semua pihak-pihak yang berkaitan dengan problematika yang ada kemudian dikorelasikan dalam rencana-rencana solutif. Mengkaji setiap tindakan, setiap pengalaman dan potensi yang dimiliki masyarakat merupakan langkah-langkah untuk merubah keadaan ke arah yang lebih baik. Topik, media dan konten pembelajaran berasal dari masyarakat. Sedangkan untuk proses pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan berkala melalui seringnya uji coba dan diskusi bersama hingga menemukan inovasi baru yang lebih baik.

[illegible]

Fasilitasi yang dilakukan berupa tindakan nyata dan langsung praktek sesuai dengan topik yang dikaji. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak memisahkan bagaimana melakukan, mempelajari, memahami hingga menemukan hasilnya dan dilakukan bersama-sama sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berasal dari upaya menstrukturkan pengalaman yang telah dialami, bukan hanya belajar dari buku.

- Masyarakat dipandang sebagai subjek bukan objek.
- Orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku.
- Peneliti memposisikan dirinya sebagai *insider* bukan *outsider*.
- Fokus pada topik utama permasalahan.
- Pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial (indikator evaluasi partisipatif). Kemampuan masyarakat ditingkatkan melalui proses pengkajian keadaan,

[illegible]

Bersama masyarakat peneliti mengadakan program riset melalui teknik PRA (*Partisipatory rural appraisal*) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai kompetensi dan keragaman yang ada.

Peneliti/pendamping bersama masyarakat/komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.

Masyarakat/komunitas merumuskan masalah mendasar dalam kehidupannya yang saat ini dialaminya. Masalah tersebut seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

1. Keadaan masa lalu,sekarang, dan kecenderungan masa depan.
2. Identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya.
3. Identifikasi akar masalah dan alternatif-alternatif pemecahan masalah
4. Kekuatan,kelemaham,peluang dan ancaman terhadap semua alternatif pemecahan masalah.

F. Strategi Pendampingan

B. Memahami Masyarakat (*To Understand*)

To understand merupakan tahapan yang bertujuan untuk memahami persoalan utama masyarakat nelayan. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memahami masalah masyarakat dengan melalui *Focus Group Discusion* (FGD). Proses FGD ini juga menggunakan alat untuk menggali data serta menganalisis. Proses ini bisa membelajarkan kepada masyarakat untuk berfikir kritis.

Tahapan To Plan bisa disebut dengan tahapan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah. Merencanakan aksi juga perlu partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga sebuah rencana aksi yang akan dilaksanakan bisa memecahkan masalah yang di hadapi oleh masyarakat nelayan Desa Gumeng.

Proses inkulturasi merupakan salah satu upaya utama dalam membangun *trust building* dengan masyarakat sehingga masyarakat mampu mengenal fasilitator sebagai teman belajar sekaligus penggerak perubahan²⁴. Hal ini juga dapat disebut sebagai upaya pengenalan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam hal ini masyarakat nelayan di Desa Gumeng dan pemerintah desa serta tokoh-tokoh yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Proses ini dilakukan oleh fasilitator pada minggu-minggu pertama bulan maret hingga akhir bulan maret. Adapun agenda kegiatan masyarakat seperti tahlilan rutin, ngumpul bersama masyarakat di warung kopi menjadi forum inkulturasi yang optimal bagi fasilitator selain kegiatan menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan masyarakat nelayan.

Selain inkulturasi, strategi pemberdayaan selanjutnya adalah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan ini merupakan salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyelami masalahnya sendiri sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari masyarakat dalam menyelesaikan problematika yang dihadapinya. Kegiatan FGD dilaksanakan secara intens pada awal bulan april sampai bulan mei

[illegible]

Dalam menganalisa problematika yang dihadapi masyarakat nelayan Desa Gumeng, fasilitator melakukan transektoral dengan melibatkan masyarakat nelayan Desa Gumeng sehingga data yang didapatkan melalui penelusuran wilayah dapat dinilai secara subyektif dan obyektif. Penganalisaan problem juga dilakukan dengan menggunakan teknik PRA seperti analisa survey belanja harian, daily routine, diagram alur, serta menyusun pohon masalah melalui dialog secara mendalam dengan masyarakat. Sehingga masyarakat memahami masalahnya sendiri dan menyusun gerakan kemandirian melalui perencanaan aksi.

